

Implementasi Pendekatan Integratif Inklusif Dalam Pembelajaran Fiqih

M Nasrullah^{1✉}, M Misbah²

UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto¹²

Email : nasrullah55nasrullah55@gmail.com¹,
misbah@iainpurwokerto.ac.id²

Received: 2022-03-05; Accepted: 2022-03-28; Published: 2022-03-31

ABSTRACT

Learning that is currently being carried out is still limited, where this limitation is caused by teachers who only carry out a limited learning approach that is carried out in conceptualizing the subject matter, methods and techniques used in learning. The purpose of this research is to provide an overview of the integration of inclusion in Fiqh material. The method used in this research is qualitative with the type of research being library research. The results of the research obtained are an integrative-inclusive approach to Fiqh learning which is one solution to the dynamics of the development of science at this time. Understanding of science, whether based on religious dogma or on empirical experience, will give students a pattern of character and understand all knowledge holistically and not give different portions to both students and to which science is dominant over other sciences. At the level of inclusive integration subjects, it can be done starting from philosophy, methods, materials, strategies, and evaluation.

Keywords: Inclusive Integrative, Learning, Jurisprudence Learning.

ABSTRAK

Pembelajaran yang dijalankan saat ini masih terbatas, dimana keterbatasan ini disebabkan oleh guru yang hanya menjalankan pendekatan pembelajaran yang terbatas yang dilakukan dalam mengkonsep materi pelajaran, metode dan teknik yang digunakan dalam pembelajaran. Tujuan dilaksanakannya penelitian ini yaitu untuk memberikan gambaran integrasi inklusi pada materi Fiqih. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan jenis penelitiannya adalah

jenis penelitian kepustakaan. Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu pendekatan integratif-inklusif pada pembelajaran Fikih merupakan salah satu solusi dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini. Pemahaman ilmu pengetahuan baik yang didasarkan pada dogma agama ataupun pada pengalaman empiris akan memberikan corak siswa yang berkarakter dan memahami semua pengetahuan secara holistic serta tidak memberikan porsi berbeda baik kepada siswa maupun kepada ilmu mana yang menjadi dominan daripada ilmu yang lainnya. Pada tingkatan mata pelajaran integrasi inklusif dapat dilakukan mulai dari filosofis, metode, materi, strategi, dan evaluasi.

Kata kunci : Integratif Inklusif, Pembelajaran, Pembelajaran Fikih.

Copyright © 2022 Eduprof : Islamic Education Journal

Journal Email : eduprof.bbc@gmail.com / jurnaleduprof.bungabangsacirebon.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi kebutuhan yang terpenting dalam kehidupan manusia saat ini. pendidikan ialah usaha yang disadari dan terencana, sehingga terwujud suasana dan proses pembelajaran yang mendorong keaktifan siswa dalam mengembangkan potensi diri¹. Pendidikan ini dilaksanakan demi mencapai tujuan pendidikan yang berupa pengembangan kepribadian siswa, pengembangan kemampuan bermasyarakat, kemampuan dalam melanjutkan jenjang pendidikan, dan kemampuan dalam menyiapkan siswa untuk bekerja². Tujuan ini sudah terkonsep untuk dilaksanakan. namun, dalam realitasnya belum berjalan sesuai yang direncanakan.

Banyak permasalahan yang menghambat tercapainya tujuan pendidikan yang telah dirumuskan. Salah satu faktor yang mempengaruhi terhalangnya pencapaian tujuan tersebut yaitu keterbatasan dan ketidakmampuan guru dalam mengkonsep pembelajaran. Permasalahan ini muncul diakibat kemampuan guru yang hanya menerapkan proses belajar mengajar yang masih didominasi dengan pendekatan satu arah. Kebanyakan guru menggunakan pendekatan tersebut karena keterbatasan sumber daya manusia dan pra-sarana yang menunjang keberlancaran pendidikan. penelitian yang dilakukan oleh Amil Afdol yang menyatakan bahwasannya kualitas pembelajaran belum maksimal dimana guru dalam menyampaikan materi terbatas yang menyebabkan siswa juga memahami materi secara terbatas³.

Upaya yang dilakukan dalam menyelesaikan permasalahan ini yaitu dengan dengan melakukan inovasi pada pelajaran yang diajarkan, mulai dari cara memandang pelajaran dengan pandangan yang berbeda, menerapkan integrasi keilmuan pada pelajaran, metode dan evaluasi yang diberikan kepada siswa. Hal ini dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Dalam proses ini, banyak pendekatan yang bisa kita gunakan. Perlu kita cermati pula bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi siswa. Oleh karena itu, dalam pemilihan model pembelajaran haruslah memperhatikan kondisi peserta didik, sifat materi, bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi pendidik itu sendiri.

Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan oleh pendidik yaitu menggunakan pendekatan integratif inklusif. Pembelajaran ini menekankan kepada siswa atau lebih berpusat kepada siswa. Misalnya dalam menyampaikan materi pendidikan agama Islam yang notabene berhubungan dengan hal keimanan yang

¹ Faizah, Ulifa Rahma, and Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori Di Indonesia* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

² Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016).

³ Amil Afdol, 'PROBLEMATIKA KETERBATASAN GURU PROFESIONAL PADA MADRASAH ALIYAH MA MA'ARIF PONGGOK', 2021.

bersifat abstrak. Untuk mengatasi permasalahan itu, perlu adanya pendekatan yang sesuai agar bisa mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan. Berangkat dari permasalahan tersebut, menarik untuk pemakalah kaji mengenai pembelajaran dengan berwawasan integratif inklusif dalam pembelajaran Fikih.

Di laksanakannya penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran integrasi inklusi pada materi Fikih. Dengan diterapkannya pendekatan integrasi inklusi diharapkan memberi perkembangan pada pemahaman materi dan penyampaian materi yang tidak hanya berupa materi dogmatik namun juga menyentuh tataran insaniah.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, dimana Abdul Rahman Sholeh dalam sunarsa memaknai penelitian kepustakaan dengan penelitian yang cara mendapatkan datanya dari catatan sejarah, majalah dan buku yang terdapat dalam perpustakaan⁴. Dalam melaksanakan penelitian lapangan dilakukan dengan beberapa tahap yaitu 1) mempersiapkan berbagai peralatan yang dibutuhkan, 2) menyiapkan bibliografi kerja (working bibliography), 3) mengorganisasikan waktu dan 4) melaksanakan pencatatan terhadap bahan penelitian untuk kemudian dianalisis⁵.

Penelitian ini akan membahas mengenai implementasi pendekatan integratif inklusif secara teoritik dalam pembelajaran Fikih yang juga termasuk dalam rumpun mata pelajaran PAI. Data yang dianalisis berupa literatur seperti buku, jurnal dan dokumen lainnya yang mendukung ketersediaan data di dalam penelitian untuk selanjutnya dilakukan analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemaknaan Integratif Inklusif

Secara bahasa integratif berasal dari bahasa inggris yaitu integrate yang berarti penyatuan. Pemakaian kata integrasi pertama kali dikemukakan oleh John Dewey. Namun dengan gabungan kata lain seperti integrated curriculum approach, integrated teaching dan lain lain. Sedangkan secara istilah dapat diartikan sebagai suatu proses menjadikan satu (penyatuan). Integrasi dalam istilah psikologi diartikan sebagai sebuah proses penyatuan serangkaian peristiwa atau sistem yang berbeda menjadi suatu kebulatan yang sifatnya utuh atau menunjukpada adanya proses pengkoordinasian⁶.

Integrasi secara umum diartikan sebagai penyatuan secara terencana dari

⁴ S Sunarsa, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab'* (Penerbit Mangku Bumi, 2020).

⁵ M Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014).

⁶ Muhammad Syafiqurrohman, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.1 (2020), 37–48.

bagian-bagian yang berbeda-beda menjadi satu kesatuan yang serasi. Menurut pandangan Assegaf, integratif pada mata pelajaran agama islam memiliki makna bahwa keterpaduan kebenaran wahyu (burhan qauli) dengan bukti yang ditemukan di alam semesta (burhan kauni).keterpaduan yang dimaksud antara ayat Al Qur'an atau hadits dengan kejadian yang dialami secara rasional atau dalam kehidupan sehari-hari⁷.

Kaitanya dengan pembelajaran, integratif merupakan suatu model pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek antar mata pelajaran yang diintegrasikan. Hakikatnya merupakan suatu sistem model pengembangan dalam pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Bermakna dalam hal ini mengandung pengertian bahwa siswa secara tidak langsung mempelajari dan memahami konsep-konsep melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antara konsep antar mata pelajaran yang diintegrasikan⁸. Karakteristik dari pembelajaran integratif adalah lebih memperkuat pemahaman pikiran siswa akan materi pelajaran. Belajar lebih merupakan suatu proses aktif dan menjadikan hasil pembelajaran tidak terkotak-kotak dengan pengetahuan lain yang selama ini diterima di lingkungannya sehingga hasil akhir dari pembelajaran adalah pengetahuan siswa yang lebih otentik dan jauh dari verbalisme⁹.

Ciri pembelajaran integratif menurut salamah ada tiga hal yaitu: 1) Holistik, suatu peristiwa yang menjadi pusatperhatian dalam pembelajaran terpadu dikaji dari beberapa bidang studi/pokok bahasan sekaligus untuk memahami fenomena dari segala sisi. 2) Bermakna, keterkaitan antara konsep-konsep lain akan menambah kebermaknaan konsep yang dipelajari dan diharapkan siswa mampu menerapkan perolehan belajarnya untuk memecahkan masalah masalah yang nyatanya di dalam kehidupannya. 3) Aktif, pembelajaran terpadu dikembangkan melalui pendekatan discover inkuiri.yaitu siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran, sehingga secara tidak langsung siswa termotivasi untuk belajar¹⁰.

Selanjutnya inklusif menurut Abdul aziz sachedina mengemukakan bahwa prinsip inklusif adalah suatu prinsip yang mengutamakan akomodasi dan bukan konflik. Hal ini bermuara pada tumbuhnya kepekaan terhadap berbagai kemungkinan

⁷ Siti Mutma'inah, 'Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah', *Elementary. Vol. 5/No. 2/Juli-Desember*, 2017.

⁸ S Sunhaji, 'Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam Dengan Science', *STAIN Purwokerto*, 2013.

⁹ Sunhaji.

¹⁰ Salamah, 'Pengembangan Model-Model Pembelajaran Alternatif Bagi Pendidikan Islam (Suatu Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam)', *FIKRAH*, 5.1 (2006), 14–39.

yang bisa memperkaya usaha manusia dalam mencari kesejahteraan spiritual dan moral¹¹. Ketika seseorang menyadari dan mengakui kehadiran agama-agama lain, ia mulai berubah menjadi seseorang yang inklusif. Sikap inklusif memungkinkan seseorang berdialog dengan agama-agama lain. Sikap terbuka akan berdampak pada relasi sosial yang bersifat sehat dan harmonis antar sesama warga masyarakat. Inklusifitas Islam adalah bahwa yang dikehendaki Islam ialah suatu sistem yang menguntungkan semua orang termasuk mereka yang bukan Muslim. Pemikiran demikian telah dibuktikan dengan sejarah islam sendiri.

Sedangkan pendidikan inklusif adalah pendidikan yang ramah terhadap pembelajaran dengan mengedepankan tindakan menghargai dan merangkul perbedaan. Untuk itu pendidikan inklusif dipahami sebagai suatu pendekatan yang berusaha mentransformasikan sistem pendidikan dengan meniadakan hambatan yang dapat menghalangi setiap individu siswa untuk berpartisipasi penuh dalam pendidikan yang dilengkapi dengan layanan pendukung. Inklusif merupakan perubahan praktis dan sederhana yang memberikan peluang kepada setiap individu dengan setiap perbedaannya untuk bisa berhasil dalam belajar.

Tujuan dari pembelajaran inklusif adalah siswa diharapkan dapat mengalami perubahan sikap, tingkah laku, maupun polapikir sehingga semakin dewasa dan inklusif dalam menerima keberadaannya sebagai bagian dari masyarakat yang majemuk ini, sehingga terwujud suasana keberagaman inklusif pluralistik¹². Sedangkan menurut Moh Roqib, dalam ranah yang lebih luas, pendidikan inklusif memberikan keberanian setiap insan untuk menerima perbedaan dan sekaligus kesiapan untuk membangun dunia ini secara lebih damai dan nyaman untuk dihuni bersama-sama. Dalam hubungan sesama dan antar agama, perlu dikembangkan solidaritas bersama yang mampu mencipyalan kerukunan antar agama dan keyakinan¹³.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan integratif inklusif yaitu pendekatan pendidikan yang diberikan kepada semua orang tanpa mengenal perbedaan dengan memadukan berbagai keilmuan/keterpaduan ilmu pengetahuan. Sehingga diharapkan siswa dapat mengambil makna yang terjadi baik di dalam materi pembelajaran ataupun proses pembelajaran yang dapat digunakan untuk memaknai kehidupan siswa. Melalui pembelajaran integratif inklusif ini diharapkan mempermudah guru dan siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.

¹¹ A A Sachedina and S Wahono, *Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokratis Dalam Islam* (PT Serambi Ilmu Semesta, 2001).

¹² Edi Susanto, 'Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam: Menuju Keberagaman Inklusif Pluralistik', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 11.2 (2014).

¹³ Moh Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (LKIS Pelangi Aksara, 2009).

Kajian Teoritis Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seseorang guru atau pendidik untuk membelajarkan siswa yang belajar¹⁴. Pembelajaran juga diartikan sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material, meliputi bukubuku, papan tulis dan kapur, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, perlengkapan audio visual, juga komputer. Prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya¹⁵. Jadi pembelajaran adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Kemudian dalam suatu pembelajaran terdapat materi yang diajarkan salah satunya ialah pelajaran fikih. Mata pelajaran Fikih merupakan mata pelajaran bermuatan pendidikan agama Islam yang memberikan pengetahuan tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' dan membimbing peserta agar memiliki keyakinan dan mengetahui hukum-hukum dalam Islam dengan benar serta membentuk kebiasaan untuk melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran fikih berarti proses belajar mengajar tentang ajaran Islam dalam segi hukum Syara' yang dilaksanakan di dalam kelas antara guru dan siswa dengan materi dan strategi pembelajaran yang telah direncanakan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Dalam Pembelajaran Fikih juga menerapkan fungsi pendidikan nasional yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Tujuan merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Mau dibawa ke mana siswa, apa yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses belajar mengajar, hal ini tergantung pada tujuan yang ingin dicapai. Sedangkan pembelajaran Fikih bertujuan untuk: 1) Mengetahui dan memahami prinsip-prinsip, kaidah-kaidah dan tata cara pelaksanaan hukum Islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam

¹⁴ MKDP Tim Pengembang, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Rajawal, 2011).

¹⁵ O Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2001).

kehidupan pribadi dan sosial. 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran agama Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya¹⁶.

Pendekatan Integratif inklusif dalam Pembelajaran Fikih

Integrasi suatu mata pelajaran dalam rumpun mata pelajaran pendidikan agama Islam bisa dikategorikan dalam beberapa hal yaitu integrasi dalam tingkatan filosofis, metode, materi, strategi dan evaluasi dalam pembelajaran¹⁷.

Dalam tahapan integratif inklusif tingkat filosofis, pembelajaran haruslah direncanakan dan dikemas dengan baik. Aspek filosofis dalam tahapan ini adalah memberikan kebermaknaan secara filosofis dari pemahaman dan perilaku dalam tatanan kehidupan kita. Tujuannya adalah agar materi Fikih bisa diintegrasikan secara sains, sosial, kesehatan dan lain sebagainya. Misalnya berkaitan dengan materi zakat dimaknai dengan upaya dalam membangun hubungan antar manusia, alam, dan Tuhan kedalam hubungan yang harmonis. Kemudian penanaman eksistensi zakat yang tidak berdiri sendiri, melainkan berkembang bersama disiplin keilmuan yang lainnya seperti falsafah, sosiologi, psikologi, dan lain sebagainya¹⁸. Ketika melihat mustahik dalam zakat bisa di kaji melalui teori stratifikasi sosial dan ketika melihat kedisiplinan para kaum muslim dalam melaksanakan zakat bisa di jelaskan dengan teori relasi kuasa dan pengetahuan. Melalui hal ini pada tahap filosofis materi fikih bisa berkembang ke dalam kajian berbagai teori sosial dan lain sebagainya.

Kemudian dalam hal Metode yang merupakan suatu jalan yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan penting diperhatikan, metode juga berperan dalam menciptakan pembelajaran yang bermutu dalam pembelajaran fikih. Misalnya dalam materi zakat, metode yang digunakan adalah pengalaman empiris siswa dengan mengamati kegiatan zakat yang dilakukan oleh masyarakat di sekitarnya dan juga oleh lembaga-lembaga zakat yang dikelola oleh negara ataupun organisasi kemasyarakatan. Dalam kegiatan ini peserta bisa lebih aktif dan lebih memahami pelaksanaan zakat dan dapat mungkin menemukan perbedaan yang berupa suatu masalah yang perlu di pecahkan bersama. Integrasi terjadi ketika siswa melakukan pembelajaran empiris dan

¹⁶ ‘Sirandang :: Peraturan No. 2 Tahun 2008 Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah’ <<http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/3642-2-peraturan-menteri-nomor-2-tahun-2008-tentang-standar-kompetensi-lulusan-dan-standar-isi-pendi>> [accessed 25 September 2021].

¹⁷ Siti Athiroh, Yeti Dwi Herti, and Faiz Aditian, ‘PEMBELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT BERWAWASAN INTEGRATIF INKLUSIF’, *El-Hamra*, 4.1 (2019), 45–49.

¹⁸ Athiroh, Herti, and Aditian.

menemukan pelaksanaan zakat yang berbeda maka ini membutuhkan penyelesaian sehingga metode problem based learning sangat dibutuhkan. Realitas bahwa integrasi dalam metode pembelajaran juga menandakan bahwasannya terdapat kreatifitas dalam diri guru ketika mengajar.

Setelah itu yang perlu diperhatikan adalah penjelasan pendidikan agama Islam biasanya hanya terpaku kepada dogma bahwa manusia harus menghamba dan lebih menekankan kepada tujuan hidup manusia ialah akhirat sebagai tujuan utama dan dunia tereliminasi. Seperti tujuan manusia diciptakan agar mereka mengetahui hakikat Tuhan, mengesakan, memurnikan, ibadan kepada Tuhan dan mau mengambakan diri dengan menjalankan seluruh perintah dan menjauhi semua larangan-Nya. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Rasdian dalam Faridi yang menjelaskan bahwasannya PAI di sekolah memiliki kelemahan salah satunya yaitu materi agama Islam yang diajarkan cenderung sebagai dogma dan kurang memberi perhatian pada kecintaan akan kemajuan ilmu pengetahuan¹⁹. Melihat hal ini maka guru harus bisa mengintegrasikan materi berdasarkan nilai nilai kebenaran universal umumnya dengan kajian keislaman khususnya ke dalam sains sosial seperti fisika, kimia, biologi, sosiologi, hukum, politik, ekonomi, pendidikan, dan sebagainya²⁰.

Melalui dasar nilai universal islam dan ilmu pengetahuan maka integrasi bisa dilakukan misalnya dalam materi zakat di integrasikan dengan ekonomi. Melalui praktik zakat maka manusia akan memiliki etika dalam melaksanakan bisnisnya. Maksudnya adalah ketika seseorang memiliki usaha dan penghasilan yang mewajibkan berzakat, maka pemenuhan zakat dikenakan pada harta yang diperoleh tersebut. Zakat memang menjadi pembersih harta, tetapi tidak membersihkan harta yang diperoleh secara batil. Maka hal ini akan mendorong pelaku usaha agar memperhatikan etika bisnis²¹.

Selanjutnya pada tingkat evaluasi dimana evaluasi biasanya hanya digunakan untuk melihat sejauh mana siswa dalam memahami materi yang sudah diberikan. pelaksanaan integratif inklusif yang terdapat dalam materi sebenarnya lebih kepada menyadarkan guru PAI untuk meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran. PAI sebagai suatu mata pelajaran meniscayakan pelaksanaan evaluasi di tiga domain baik itu kognitif untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang diberikan, afektif yaitu sejauh mana siswa mampu melaksanakan dan meneladani amaliah keagamaan baik lahir dan batin dan juga psikomotorik dimana siswa dilihat dalam kemampuan membaca menulis dan juga menjalankan syariat islam baik yang wajib disertai dengan yang sunnah. Ketiga

¹⁹ Faridi Faridi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pai Di Sekolah', *Progresiva*, 5.1 (2011), 162096.

²⁰ Athiroh, Herti, and Aditian.

²¹ Athiroh, Herti, and Aditian.

domain ini harus bisa diukur di tiap diri siswa sehingga guru harus selalu mengembangkan profesionalismenya dalam mengevaluasi dengan bantuan berbagai teori yang tidak hanya bersumber dari islam saja.

KESIMPULAN

Fikih merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipahami dalam rumpun PAI. Fikih mengajarkan tentang hukum-hukum dalam agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mencari ridha Allah.

Model pembelajaran integratif-inklusif pada pembelajaran Fikih merupakan salah satu solusi dari dinamika perkembangan ilmu pengetahuan pada saat ini. Pemahaman ilmu pengetahuan baik yang didasarkan pada dogma agama ataupun pada pengalaman empiris akan memberikan corak siswa yang berkarakter dan memahami semua pengetahuan secara holistik. Pada tingkatan mata pelajaran integrasi inklusif dapat dilakukan mulai dari filosofis, metode, materi, strategi, dan evaluasi..

DAFTAR PUSTAKA

- Afdol, Amil, 'PROBLEMATIKA KETERBATASAN GURU PROFESIONAL PADA MADRASAH ALIYAH MA MA'ARIF PONGGOK', 2021
- Athiroh, Siti, Yeti Dwi Herti, and Faiz Aditian, 'PEMBELAJARAN FIKIH MATERI ZAKAT BERWAWASAN INTEGRATIF INKLUSIF', *El-Hamra*, 4.1 (2019), 45–49
- Faizah, Ulifa Rahma, and Yuliezar Perwira Dara, *Psikologi Pendidikan: Aplikasi Teori Di Indonesia* (Universitas Brawijaya Press, 2017)
- Faridi, Faridi, 'Internalisasi Nilai-Nilai Pai Di Sekolah', *Progresiva*, 5.1 (2011), 162096
- Hamalik, O, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bumi Aksara, 2001)
- Mutma'inah, Siti, 'Pendekatan Integratif: Tinjauan Paradigmatif Dan Implementatif Dalam Pembelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah', *Elementary. Vol. 5/No. 2/Juli-Desember*, 2017
- Roqib, Moh, *Ilmu Pendidikan Islam; Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga Dan Masyarakat* (LKIS Pelangi Aksara, 2009)
- Sachedina, A A, and S Wahono, *Kesetaraan Kaum Beriman: Akar Pluralisme Demokratis Dalam Islam* (PT Serambi Ilmu Semesta, 2001)
- Salamah, 'Pengembangan Model-Model Pembelajaran Alternatif Bagi Pendidikan Islam (Suatu Alternatif Solusi Permasalahan Pembelajaran Agama Islam)', *FIKRAH*, 5.1 (2006), 14–39
- 'Sirandang :: Peraturan No. 2 Tahun 2008 Peraturan Menteri Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam

Dan Bahasa Arab Di Madrasah'
<<http://itjen.kemenag.go.id/sirandang/peraturan/3642-2-peraturan-menteri-nomor-2-tahun-2008-tentang-standar-kompetensi-lulusan-dan-standar-isi-pendi>>
[accessed 25 September 2021]

Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Prenada Media, 2016)

Sunarsa, S, *Penelusuran Kualitas Dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab': Kajian Takhrij Sanad Qira'at Sab'* (Penerbit Mangku Bumi, 2020)

Sunhaji, S, 'Pembelajaran Tematik-Integratif: Pendidikan Agama Islam Dengan Science', *STAIN Purwokerto*, 2013

Susanto, Edi, 'Spiritualisasi Pendidikan Agama Islam: Menuju Keberagaman Inklusif Pluralistik', *NUANSA: Jurnal Penelitian Ilmu Sosial Dan Keagamaan Islam*, 11.2 (2014)

Syafiqurrohman, Muhammad, 'Implementasi Pendidikan Akhlak Integratif-Inklusif', *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12.1 (2020), 37–48

Tim Pengembang, MKDP, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Rajawal, 2011)

Zed, M, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014)